

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Distribusi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel para pegawai dari SKPD di pemerintah Kota Bandar Lampung antara lain sebagai berikut;

Tabel 4.1. SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung

No	SKPD	Jumlah Kuesioner
1	Dinas Kepemudaan dan Olah Raga	6
2	Dinas Pekerjaan Umum	6
3	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	6
4	Dinas Pertanian	6
5	Dinas Kelautan dan Perikanan	6
6	Dinas Pariwisata	6
7	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	6
8	Dinas Sosial	6
9	Dinas Perindustrian	6
10	Dinas Tenaga Kerja	6
Jumlah		60

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan selama bulan November 2017, berhasil dikumpulkan kembali jawaban kuesioner yang diisi lengkap sebanyak 46 kuesioner. Adapun ikhtisar dan pengembalian kuesioner pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Distribusi Kuesioner	60	100 %
2	Kuesioner Tidak Diisi	14	23,33 %
3	Kuesioner Yang Diolah	46	76,67 %
N Sampel = 46			
Responden Rate = $46/60) \times 100\% = 76,67 \%$			

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Dari 60 kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali dan diisi secara lengkap hanya 46, dan ada 14 kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap. Berdasarkan data yang dihimpun dari 46 responden tersebut, maka dapat disajikan informasi umum tentang responden yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama kerja dapat dilihat pada tabel 4.3, 4.4, dan 4.5, serta tabel 4.6, sebagai berikut.

4.1.2. Deskripsi Responden

Para responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama kerja. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Tabel berikut Menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	17	36,96 %
Wanita	29	63,04 %
Jumlah	46	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.3 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berjenis kelamin wanita berjumlah 29 orang atau 63,04 persen, sedangkan pria dengan jumlah 17 orang atau 36,96 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	4	8,70 %
25 – 35 tahun	16	34,78 %
36 - 45 tahun	13	28,26 %
> 45 tahun	13	28,26 %
Jumlah	46	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.4 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan usia 25 – 35 tahun berjumlah 16 orang atau 34,78 persen, responden lainnya berusia 36 - 45 tahun dan lebih dari 45 tahun dengan jumlah masing-masing 13 orang atau 28,26 persen, dan sisanya responden berusia kurang dari 25 tahun berjumlah 4 orang atau 8,70 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
SMA/Sederajat	2	4,35 %
D3	8	17,39 %
S1	26	56,52 %
S2	10	21,74 %
Jumlah	46	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.5 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berpendidikan S1 dengan jumlah 26 orang atau 56,52 persen, kemudian berpendidikan S2 berjumlah 10 orang atau 21,74 persen, selanjutnya berpendidikan D3 berjumlah 8 orang atau 17,39 persen. Sedangkan berpendidikan SMA/Sederajat berjumlah 2 orang atau 4,35 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan lama kerja dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6. Data Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Persentase
< 5 tahun	8	17,39 %
5 – 10 tahun	14	30,44 %
11 – 15 tahun	11	23,91 %
> 15 tahun	13	28,26 %
Jumlah	46	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.6 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan masa kerja 5 – 10 tahun berjumlah 14 orang atau 40,44 persen, kemudian reeponden dengan masa kerja lebih dari 15 tahun sebanyak 13 orang atau 28,26 persen, lalu responden dengan masa kerja 11 – 15 tahun berjumlah 11 orang atau 23,91 persen. Sedangkan jumlah terkecil responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun berjumlah 8 orang atau 17,39 persen.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Dari empat puluh enam data tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Max	Mean
Kinerja Aparatur	46	2	5	3,593
Partisipasi Anggaran	46	2	4	3,456
Pelimpahan Wewenang	46	2	5	3,506
Motivasi	46	2	4	3,407

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

dari tabel di atas untuk masing – masing variabel yaitu: untuk variabel kinerja aparatur diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan jawaban terendah 2, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,593, untuk variabel partisipasi anggaran diketahui total skor jawaban maksimum adalah 4 dan jawaban terendah 2, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,456, untuk variabel pelimpahan wewenang diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5 dan jawaban terendah 2, sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,506, serta untuk variabel motivasi diketahui total skor jawaban maksimum adalah 4, dan jawaban terendah adalah 2 sedangkan rata-rata jawaban adalah 3,407.

4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut (Prayitno, 2010) uji validitas adalah untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Product Moment Pearson) untuk melakukan pengujian validitas, dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Selanjutnya $r \text{ tabel}$ dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $N = 46$, maka didapat $r \text{ tabel}$ sebesar 0,291. Dan $r \text{ tabel}$ yang didapat tersebut dibandingkan dengan besarnya nilai r hasil perhitungan statistik atau $r \text{ hitung}$ yang dapat dilihat pada masing-masing variabel dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Partisipasi Anggaran (X_1)

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,902	0,291	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,968	0,291	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,979	0,291	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,983	0,291	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item5	0,980	0,291	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item6	0,980	0,291	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan $r \text{ hitung}$ *product moment* (pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan $r \text{ tabel}$. Dari output yang diperoleh, 6 item pernyataan dinyatakan valid, karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Jadi dapat

disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang partisipasi anggaran adalah valid.

Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Pelimpahan Wewenang (X_2)

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,887	0,291	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,933	0,291	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,945	0,291	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,946	0,291	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,920	0,291	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,863	0,291	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,876	0,291	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 7 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang pelimpahan wewenang adalah valid.

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Motivasi (X_3)

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,931	0,291	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,962	0,291	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,978	0,291	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,980	0,291	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,976	0,291	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,950	0,291	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,927	0,291	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh,

9 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang motivasi adalah valid.

Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas Kinerja Aparatur (Y)

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,810	0,291	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item2	0,861	0,291	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item3	0,882	0,291	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item4	0,897	0,291	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item5	0,908	0,291	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item6	0,908	0,291	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item7	0,889	0,291	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item8	0,836	0,291	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item9	0,768	0,291	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item10	0,459	0,291	r Hitung $>$ r Tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 9 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kinerja aparatur adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian biasanya batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran dalam buku Priyatno (2010:97), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan pada variabel kompensasi, disiplin kerja, dan kinerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Partisipasi Anggaran	0,985	0,60	Reliabel
2	Pelimpahan Wewenang	0,961	0,60	Reliabel
3	Motivasi	0,985	0,60	Reliabel
4	Kinerja Aparatur	0,942	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha rata-rata diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

4.2.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pengaruh variabel yaitu partisipasi anggaran (X_1), pelimpahan wewenang (X_2), motivasi (X_3) terhadap kinerja aparatur (Y) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.13. *Coefficients^a*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,804	2,576		4,195	0,000
Partisipasi Anggaran	0,397	0,124	0,319	3,202	0,003
Pelimpahan Wewenang	0,350	0,136	0,291	2,574	0,014
Motivasi	0,348	0,112	0,387	3,110	0,003

a. *Dependent Variable:* Kinerja Aparatur

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

dari tabel 4.13 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + et$$

$$Y = 10,804 + 0,397X_1 + 0,350X_2 + 0,348X_3, \text{ artinya};$$

- a. Nilai $a = 10,804$ artinya jika X_1 , X_2 dan X_3 , nilainya 0, maka Y (kinerja aparatur) nilainya adalah 10,804. Dengan kata lain jika pemanfaatan partisipasi anggaran, pelimpahan wewenang dan motivasi bernilai nol, maka Y (kinerja aparatur) nilainya adalah 10,804.
- b. Koefisien regresi variabel X_1 (partisipasi anggaran) sebesar 0,397; artinya jika nilai X_1 (partisipasi anggaran) mengalami kenaikan 1 maka Y (kinerja aparatur) akan mengalami kenaikan sebesar 0,397.
- c. Koefisien regresi variabel X_2 (pelimpahan wewenang) sebesar 0,350; artinya jika nilai X_2 (pelimpahan wewenang) mengalami kenaikan 1 maka Y (kinerja aparatur) akan mengalami kenaikan sebesar 0,350.
- d. Koefisien regresi variabel X_3 (motivasi) sebesar 0,348; artinya jika nilai X_3 (motivasi) mengalami kenaikan 1 maka Y (kinerja aparatur) akan mengalami kenaikan sebesar 0,348.

Sedangkan angka koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.14. *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,862 ^a	0,742	0,724	2,157

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggaran, Pelimpahan Wewenang, Motivasi

b. Dependent Variable: Kinerja Aparatur

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

- 0,40 – 0,599 = sedang
0,60 – 0,799 = tinggi
0,80 – 1,000 = sangat tinggi

Dari hasil olah data (output) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,862, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori sangat tinggi antara partisipasi anggaran, pelimpahan wewenang dan motivasi terhadap kinerja aparatur pada SPKD di Pemerintah Kota Bandar Lampung. Dan dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,742 atau 74,2 % maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (partisipasi anggaran, pelimpahan wewenang dan motivasi) terhadap variabel dependen kinerja aparatur sebesar 74,2 % sedangkan sisanya sebesar 25,8 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.2.3.2. Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil olah data maka dapat disusun hasil uji t pada tabel 4.13, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel partisipasi anggaran

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena hasil pengujian menunjukkan angka signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,003, maka berdasarkan uji t ini disimpulkan partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pada SKPD di Pemerintah Kota Bandar Lampung.

2. Pengujian koefisien regresi variabel pelimpahan wewenang

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena hasil pengujian menunjukkan angka signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,014, maka berdasarkan uji t ini disimpulkan pelimpahan wewenang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pada SKPD di Pemerintah Kota Bandar Lampung.

3. Pengujian koefisien regresi variabel motivasi

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena hasil pengujian menunjukkan angka signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,003, maka

berdasarkan uji t ini disimpulkan motivasi berpengaruh positif namun signifikan terhadap kinerja aparatur pada SKPD di Pemerintah Kota Bandar Lampung.

4.2.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	563.386	3	187.795	40.362	.000 ^a
Residual	195.418	42	4.653		
Total	758.804	45			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Partisipasi Anggaran, Pelimpahan Wewenang

b. Dependent Variable: Kinerja Aparatur

Sumber: Hasil Olah data, 2018

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ maka diperoleh F tabel untuk $n = 46$ sebesar 2,82 sedangkan hasil olah data menunjukkan F hitung sebesar 40,362, karena F hitung > dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, dengan demikian model penelitian ini dapat dinyatakan layak.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini telah berhasil membuktikan tentang pengaruh partisipasi anggaran, pelimpahan wewenang dan motivasi terhadap kinerja aparatur pada SPKD di Pemerintah Kota Bandar Lampung. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparatur

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.15 maka dapat dikatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Fitriani (2016) yang menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Demikian juga dengan hasil penelitian Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah.

Menurut Setiawan dalam Arifin (2012), pada akuntansi keperilakuan (*behaviorial accounting*) terdapat pembahasan mengenai hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja. Partisipasi dapat meningkatkan moral dan mendorong inisiatif yang lebih besar pada semua tingkatan manajemen. Partisipasi juga dapat meningkatkan rasa kesatuan kelompok, yang dapat berfungsi untuk meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok dalam penetapan tujuan, hal ini dikemukakan oleh Setiawan dalam Arifin (2012).

4.3.2 Pengaruh pelimpahan wewenang terhadap kinerja aparatur

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.15 maka dapat dikatakan bahwa pelimpahan wewenang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur. Hasil pengujian ini juga masih sejalan dengan (Fitriani, 2016) yang menyatakan bahwa pelimpahan wewenang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah. Demikian juga dengan hasil penelitian (Sutrisno, 2010) dan (Pradina, 2013) yang menyatakan bahwa pelimpahan wewenang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. (Maharani, 2009) Pelimpahan wewenang adalah penyerahan sebagian dari wewenang pejabat atasan kepada bawahan tersebut membantu dalam melaksanakan tugas-tugas kewajibannya untuk bertindak sendiri. Pelimpahan wewenang ini dimaksudkan untuk menunjang kelancaran tugas dan ketertiban

alur komunikasi yang bertanggung jawab, dan sepanjang tidak ditentukan secara khusus oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4.3.3 Pengaruh motivasi terhadap kinerja aparatur

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.15 maka dapat dikatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian (Sutrisno, 2010) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Menurut (Siagian, 2011), motivasi adalah dorongan untuk berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya demi mencapai keberhasilan dan tujuan organisasi, sehingga kepentingan pribadi karyawanpun akan terpelihara pula. Menurut (Rivai, 2011), motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu arahan perilaku (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja).